

**MAKNA TINDAKAN *BAGANYI* OLEH SUAMI
DALAM MENGHADAPI KONFLIK PERKAWINAN
DI NAGARI PANAMPUANG
KECAMATAN AMPEK ANGKEK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

**MAKNA TINDAKAN *BAGANYI* OLEH SUAMI
DALAM MENGHADAPI KONFLIK PERKAWINAN
DI NAGARI PANAMPUANG
KECAMATAN AMPEK ANGKEK**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2022**

ABSTRAK

Indah Samisah, 1510811025. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang. Judul Skripsi: Makna Tindakan *Baganyi* Oleh Suami Dalam Menghadapi Konflik Perkawinan Di Nagari Panampuang Kecamatan Ampek Angkek. Pembimbing: Dr. Elfitra, M.Si.

Dalam setiap hubungan antara individu akan selalu muncul konflik. Konflik sering kali dipandang sebagai sebuah perselisihan yang membuat hubungan tidak lagi berfungsi dengan baik. Pada kebudayaan Minangkabau, apabila terjadi konflik dalam rumah tangga, biasanya pihak laki-laki akan meninggalkan rumah karena kepemilikan rumah atas pihak perempuan, tindakan tersebut dalam minang kabau disebut dengan istilah *baganyi*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindakan *baganyi* oleh suami dalam menghadapi perselisihan perkawinan di Nagari Panampuang.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Blumer. Teori ini lebih memfokuskan perhatiannya pada proses pendefinisian realitas sosial dan bagaimana orang mendefinisikan situasi, baik secara intrasubjektif maupun intrasubjektif sehingga menghasilkan tindakan-tindakan tertentu sebagai akibatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 8 orang untuk memperoleh data dan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna dari tindakan *baganyi* yang dilakukan oleh suami kepada istrinya adalah untuk menjaga martabat suami sebagai *urang sumando* / kepala keluarga, sebagai solusi dalam memecahkan masalah dan sebagai alasan menghindari perceraian. Tindakan *baganyi* terjadi karena suami merasa tidak dihargai, permasalahan ekonomi, terabaikannya tugas pokok istri dalam rumah tangga serta terdapat kebiasaan istri yang tidak disukai oleh suami.

Kata Kunci: *Baganyi*, Perkawinan, Konflik Rumah Tangga, Suami

ABSTRACT

Indah Samisah, 1510811025. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Andalas University, Padang. Thesis: The Meaning of Baganyi Action by Husband in Facing Marriage Conflict in Nagari Panampuang, Ampek Angkek District. Advisor: Dr. Elfitra, M.Si.

In every relationship between individuals there will always be conflicts. Conflict is often seen as a dispute that makes the relationship no longer function properly. In Minangkabau culture, if there is a conflict in the household, usually the man will leave the house because the house belongs to the woman, this action in Minang Kabau is called baganyi. The purpose of this study is to describe the actions of husbands in dealing with marital disputes in Nagari Panampuang.

The theory used in this research is the theory of symbolic interactionism proposed by Herbert Blumer. This theory focuses its attention on the process of defining social reality and how people define situations, both intrasubjectively and intrasubjectively so as to produce certain actions as a result. This study uses a qualitative method with a descriptive type. The data was collected by means of in-depth interviews, observations, and documentations. Informants in this study were determined using purposive sampling technique. The totally of informants in this study as many as 8 people to obtain relevant data and information in accordance with the research objectives carried out by observation, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study indicate that the meaning of the baganyi action taken by the husband to his wife is to maintain the dignity of the husband as *urang sumando* / head of the family, as a solution in solving problems and as a reason to avoid divorce. The baganyi action occurs because the husband feels unappreciated, economic problems, neglect of the wife's main duties in the household and there are wife's habits that are not liked by the husband.

Keywords: *Baganyi, Marriage, Marital Conflictst, Husband*